

## Analisis Manajemen Mushollah Di SMPN 2 Jenggawah

Rofiq Hidayat , Nurul Hafshotus Shofirah, Arina Manasikana,  
Larasati Afina Salabilla

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email : [rofiqhidayat@uinkhas.ac.id](mailto:rofiqhidayat@uinkhas.ac.id) [nurulhafshotusshofira@gmail.com](mailto:nurulhafshotusshofira@gmail.com),

[arinamanasikana268@gmail.com](mailto:arinamanasikana268@gmail.com), [larassalsabilla920@gmail.com](mailto:larassalsabilla920@gmail.com).

**Abstract** *Musholla management must be carried out systematically and correctly, because musholla can not only be used as a place of worship but can also be used as a place of faith-based learning. This study aims to find out how the management of prayer rooms at SMPN 2 Jenggawah. The emphasis of this study is how the musholla management carries out management so that the musholla at SMPN 2 Jenggawah can function properly according to the observations made. This study uses qualitative research methods with research data collection instruments using interviews, observation, and documentation. The results obtained from this study are that the musholla management process at SMPN 2 Jenggawah is carried out well, both from the planning of the musholla program that is running and the existing mushollah management structure, At SMPN 2 Jenggawah mushollah is not only used as a place of worship, but as a classroom where learners.*

**Keywords:** *Management, Mushollah,*

**Abstrak** Manajemen musholla harus dilaksanakan secara sistematis dan benar, dikarenakan musholla tidak hanya bisa digunakan sebagai tempat beribadah namun juga bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran berbasis keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen musholla yang ada di SMPN 2 Jenggawah. Penekanan penelitian ini adalah bagaimana pengurus musholla melakukan manajemen sehingga musholla di SMPN 2 Jenggawah bisa berfungsi dengan baik sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah proses manajemen musholla di SMPN 2 Jenggawah dilaksanakan dengan baik, baik dari perencanaan program musholla yang berjalan serta struktur kepengurusan mushollah yang sudah ada, Pada SMPN 2 Jenggawah mushollah tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, namun sebagai ruang kelas tempat pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci:** Manajemen. Mushollah,

### PENDAHULUAN

Di sekolah, layanan rumah peribadatan sangatlah diperlukan. Layanan rumah peribadatan merupakan sebuah layanan yang diberikan sekolah dengan maksud agar masyarakat sekolah bisa beribadah dan menjalankan aktivitas keagamaan ketika berada di sekolah. Rumah peribadatan di sekolah dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan masyarakat sekolah. Dalam hal ini, layanan rumah peribadatan harus dikelola dengan benar, sehingga dibutuhkannya manajemen layanan rumah peribadatan di sekolah. Manajemen layanan rumah peribadatan merupakan suatu upaya untuk menyelenggarakan fasilitas dan pelayanan kepada seluruh warga sekolah untuk menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan secara nyaman dan aman di sekolah.

Menurut G.R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian untuk mennetukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya

manusia dan sumber daya lainnya.<sup>1</sup> Sedangkan untuk Musholla sekolah merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan peribadatan baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah lainnya dengan tujuan meningkatkan iman dan takwa serta membentuk kepribadian (karakter) yang baik.<sup>2</sup>

Adanya musholla di sekolah juga sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun warga sekolah lainnya. Mereka bisa melakukan ibadah di Mushollah tersebut ketika masih berada di sekolah maupun melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, berdasarkan fakta ditemukan di lapangan mengungkapkan bahwa terdapat beberapa sekolah memiliki layanan rumah peribadatan yang tidak sesuai dengan standar yang ada contohnya terkadang fasilitas rumah peribadatan seperti mukenah yang sudah tidak layak pakai masih tersimpan di Mushollah, atau rumah peribadatan khususnya Mushollah yang lantainya sangat berdebu atau kotor, sehingga tidak bisa digunakan, dan banyak yang lainnya.

Sehingga, dapat kita pahami bahwa manajemen musholla ini harus dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada. Agar musholla di sekolah bisa digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya. Keberhasilan manajemen musholla juga tidak luput dari peranan orang-orang yang terlibat didalamnya.

SMPN 2 Jenggawah merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang ada di kecamatan Jenggawah. SMPN 2 Jenggawah memiliki satu mushollah yang terletak tepat di depan setelah pintu masuk. Sekolah memanfaatkan mushollah dengan baik, dengan adanya program keagamaan yang berjalan dengan baik di SMPN 2 Jenggawah seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul Analisis Manajemen Musholla di Sekolah. Penelitian ini kami lakukan di SMPN 2 Jenggawah yang menggunakan musholla sebagai tempat serbaguna tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat ibadah, namun juga sebagai ruang kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan rancangan deskripsi. Menurut Moleong pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

---

<sup>1</sup> G.R. Terry, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama, Cetakan Pertama* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2010), 16.

<sup>2</sup> Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 254.

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan) Analisis data bersifat induktif atau kualitatif. dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>4</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data yang dimaksud berasal dari hasil wawancara, foto, dan observasi. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan cara menggunakan metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Analisis Manajemen Mushollah di SMPN 2 Jenggawah sehingga dari permasalahan tersebut kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada dilapangan.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Jenggawah. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian tersebut dikarenakan Mushollah SMPN 2 Jenggawah masih terpakai setiap hari dengan baik, segala program keagamaan seperti sholat dhuha, dzuhur dilaksanakan bersama-sama. Sehingga peneliti merasa bahwa SMPN 2 Jenggawah merupakan pilihan yang tepat sebagai tempat penelitian.

Data mengenai manajemen musholla diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama guru agama SMPN 2 Jenggawah yang sekaligus bertugas sebagai bendahara musholla di SMPN 2 Jenggawah, dan dari observasi selama penelitian yang dilakukan selama satu hari. Seluruh data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Mushollah**

Menurut KBBI musholla didefinisikan sebagai tempat ibadah, langar, dan surau. Yang dipergunakan oleh seorang hamba untuk beribadah kepada Tuhan-Nya sebagai bentuk ketaatan dan patuh kepada setiap aturan-aturannya sebagaimana yang diajarkan dalam setiap agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 671

Pengertian tempat ibadah merujuk pada Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 8 dan 9 tahun 2006, tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepada Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah pada pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa rumah ibadah adalah bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk beribadat bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat ibadat keluarga.<sup>6</sup>

Musholla menurut arti bahasa adalah tempat sholat. Istilah musholla sudah dikenal sejak zaman rosulullah S.A.W. awal mula penamaan musholla dalam istilah sekarang adalah untuk bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat sujud, tempat sholat yang dapat memberikan sedikit penauangan dari Terik panas matahari.<sup>7</sup> Disetiap sekolah musholla sangatlah penting. Musholla merupakan suatu pelayanan yang yang diberikan sekolah dengan tujuan memberikan dapat digunakan untuk beribadah atau kegiatan keagamaan lainnya, dan dapat membentuk kerohanian khususnya bagi siswa dan siswi sekolah secara keseluruhan, agar mereka dapat menjadi manusia yang baik dan beriman.

Adanya sebuah mushollah di suatu sekolah sangat mendukung pembelajaran mengingat bahwa Pelajaran bisa dilakukan dimana saja, salah satunya yaitu musholla, dengan adanya musholla di sekolah sangat bermanfaat bagi siswa dan anggota sekolah lainnya. Mereka bisa melakukan ibadah di musholla ketika masih berada di sekolah atau melakukan keagamaan lainnya.<sup>8</sup>

Sejarah terbentuknya mushollah di SMPN 2 Jenggawah disahkan pada tanggal 29 Oktober 2009, pada saat SMP 2 Jenggawah masih menjadi SMPN 3 jenggawah. Awal mulanya mushollah digunakan juga sebagai ruang kelas dikarenakan keterbatasan ruang kelas di SMPN 2 Jenggawah.



Gambar. 1 *mushollah SMPN 2 Jenggawah*

<sup>6</sup> Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Menteri No. 8 dan 9 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepada Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah.

<sup>7</sup> Syahid, *pemberdayaan umat berbasis masjid* (Badung: Alfabeta, 2003), 19.

<sup>8</sup> Norhadiana, "Optimalisasi Layanan Khusus Disekolah Untuk Peningkatan Kualitas Peserta Didik", *Journal Of Practice Learning And Educational Development* 1, No. 1 (Maret 2021): 33.

## **Fungsi Mushollah**

Fungsi Mushollah secara umum sebagai tempat ibadah, namun tidak hanya itu ada beberapa fungsi dari Mushollah di sekolah/madrasah sebagai berikut:

### **a. Fungsi Ibadah atau Pembinaan Iman dan Taqwa**

Fungsi ini sesuai dengan arti kata mesjid itu sendiri yaitu tempat sujud kepada Allah. Tetapi pengertian tempat ibadah di sini tidak hanya menyangkut ibadah yang bersifat individual seperti Iktikaf, shalat wajib dan sunat, membaca Al Quran, melainkan juga ibadah yang bersifat jamaah yang dilaksanakan secara bersama-sama seperti shalat Jumat dan lain-lain. Dengan demikian, siswa akan biasa terlatih apabila kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat individual maupun jamaah kalau di sekolah atau di madrasah sudah biasa dilaksanakan. Fungsi Musholla atau Masjid yang paling utama adalah sebagai tempat sholat. Bentuk ibadah sebagai pernyataan dari sujud diistilahkan dengan sholat. Sholat adalah gerak ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>9</sup>

### **b. Fungsi Sosial Kemasyarakatan**

Disamping sebagai tempat ibadah, mesjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti kegiatan berorganisasi, musyawarah, kebersihan dan sebagainya. Siswa harus benar-benar diberi pemahaman tentang bagaimana hidup di tengah-tengah masyarakat, sebab suatu saat nanti siswa akan kembali kemasyarakat.

Lembaga pendidikan sebagai pusat pengkajian ilmu dan sebagai pembaharu terhadap perkembangan kehidupan sosial, harus tetap memiliki komitmen dalam perubahan sebagaimana sebuah kaidah *Al-muhatazatu ilal qodimis wal akdzu bil jadidil aslah* (mempertahankan prinsip lama yang masih relevan dan mengambil prinsip baru yang masih relevan). Perubahan dimasyarakat akan berubah ke arah yang lebih positif apabila dilembaga pendidikan terjadi proses internalisasi nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma agama, budaya sehingga jati diri sebagai insan beragama benar-benar lahir.

### **c. Fungsi Pendidikan**

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat pula dilaksanakan diberbagai tempat yang kira-kira dianggap efektif untuk terciptanya suasana belajar. Mesjid juga merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan tempat belajar mengajar. Khususnya pelajaran Agama, ( pelajaran Quran Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan lain-lain). Materi itu akan lebih bermakna dan mudah-mudahan lebih bermamfaat bagi siswa untuk masa yang akan datang.

---

<sup>9</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), 14.

d. Fungsi Ekonomi

Jangan disangka mesjid tidak memiliki peran secara ekonomi. Mungkin orang lupa tentang berbagai kegiatan seperti pengelolaan kas mesjid, infak, sodaqoh, zakat dan lain-lain. Ini semua berkaitan dengan masalah perekonomian. Misalnya dengan meberdayakan infak, sodaqoh (kencleng, kotak amal) meski uang kencingan lama-lama menjadi 7 banyak. Hasilnya bisa dipakai membeli sajadah, karpet dan sebagainya. Kalau benar-benar dikelola dengan baik bisa dijadikan bekal pengalaman untuk kegiatan yang cakupannya lebih luas dari lingkungan mesjid. Maka sepatasnyalah sejak dini guru mendidik dan mengajarkan kepada siswanya agar mesjid dijadikan salah satu tempat belajar yang menyenangkan.

Dari uraian diatas, peneliti menemukan bahwa Mushollah di SMPN 2 Jenggawah tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah namun juga digunakan sebagai tempat pembelajaran atau ruang kelas.



*Gambar. 2 papan tulis yang ada di Mushollah SMPN 2 Jenggawah.*

Mushollah di SMPN 2 Jenggawah tidak hanya berfungsi sebagai fungsi ibadah. Menurut hasil wawancara yang kami lakukan, bahwa mushollah tersebut juga digunakan sebagai tempat belajar siswa-siswi SMPN 2 Jenggawah, dikarenakan dulu SMPN 2 Jenggawah memiliki keterbatasan dalam ruang kelas, jadi siswa-siswinya perkelas bergantian menempati mushollah untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga kami menemukan papan tulis di tempat.

### **Manajemen Mushollah**

Manajemen menurut Suhadi Winoto merupakan alat mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen atau aktivitas manajerial.<sup>10</sup> Aktivitas manajerial dalam hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengorganisasian. Dengan adanya proses manajerial yang baik, runah peribadatan disekolah dapat berjalan dan berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>10</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: LkiS, 2020), 25.

#### a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti rancangan, sedangkan perencanaan berarti proses, cara, atau perbuatan merancang.<sup>11</sup> Menurut Matin dalam perencanaan terdapat empat persoalan pokok yang dibicarakan yaitu tujuan, status kegiatan, alternatif pemecahan masalah, dan strategi pencapaian tujuan. Tujuan dimaksudkan sebagai sesuatu yang akan di capai.

#### b. Pengorganisasian

Syafaruddin dan Irwan Nasution mengartikan pengorganisasian sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur, menggunakan serta memberdayakan berbagai sumber daya yang ada dengan maksud mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan bersama.<sup>12</sup> Maka pengorganisasian kegiatan masjid sekolah adalah upaya memadukan takmir Masjid sekolah dan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan kegiatan masjid sekolah yang telah ditetapkan.

#### c. Pelaksanaan

Secara istilah, pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna atau kemanfaatan.<sup>13</sup> Melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dan diorganisasikan seperti contohnya kegiatan rutin sholat dhuha sebelum memulai pelajaran.

#### d. Pengevaluasian

Evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menilai efektifitas program atau aktifitas.<sup>14</sup> Dalam pelaksanaan evaluasi, baik dalam pengertian sebagai alat ukur maupun sebagai pengendalian program kerja masjid yang telah direncanakan, diperlukan kearifan semua pengurus, terutama pimpinan dalam menegur dan meluruskan apabila ada anggota yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugasnya sehingga program masjid bisa terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan dan mencapai tujuan.

Berdasarkan wawancara dengan guru agama SMPN 2 Jenggawah perencanaan program sudah terencana dengan baik, dimulai dengan kegiatan pagi yaitu sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa setiap hari kecuali hari jumat. Kemudian pada

---

<sup>11</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 946.

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: *Quantum Teaching*, 2005), 110.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2015), 56.

<sup>14</sup> Gibson Robert L & Mitchel M. H., *Bimbingan dan Konseling (Alih Bahasa: Yudi Santoso)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 22.

SMPN 2 Jenggawah juga memiliki program khitmil Quran 30 Juz dimulai pukul 06.30-07.00 yang dimonitoring dari mushollah dengan speaker. Sehingga setiap siswa SMPN 2 Jenggawah sudah ditanamkan nilai keagamaan dari sampai hingga pulang sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dari hasil penelitian kami, untuk program sudah terencana terlihat ketika kami kesana siswa-siswi SMPN 2 Jenggawah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara teratur, siswinya membawa mukenah masing-masing dan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah di pimpin oleh kepala sekolah. Namun, untuk fasilitas yang terdapat di SMPN 2 Jenggawah masih belum terorganisir secara lengkap dan rapi.



*Gambar. 3 mukenah dan sajadah di SMPN 2 Jenggawah.*

Mushollah sudah menyediakan fasilitas mukenah yang bisa dipakai seluruh warga sekolah apabila tidak membawa mukenah, namun dari gambar tersebut kita lihat bahwa penyusunan mukenah masih kurang, mukenah tidak ditata dan dilipat rapi.



*Gambar. 4 kran wudhu di SMPN 2 Jenggawah*

### **Job Description Personil Musholla Di SMP Negeri 2 Jenggawah**

Di setiap sekolah atau madrasah layanan khusus peribadatan sangat penting diperlukan terutama musholla untuk mayoritas muslim yang ada di negara kita ini. Layanan musholla yang ada disekolah ataupun madrasah diberikan dengan maksud agar layanan tersebut dapat digunakan untuk beribadah maupun melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya. Musholla di sekolah dapat digunakan juga sebagai pembentuk jiwa spiritual bagi para warga sekolah khususnya pada peserta didik yang dapat memulai menjadi manusia yang baik dan beriman. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di musholla sekolah atau madrasah, tentunya memiliki personil yang mampu bertanggung jawab dalam mengatur, menjaga serta

mengelola musholla dengan baik. Pemilihan personil yang bertanggung jawab dalam mengelola musholla sekolah dapat dilakukan melalui pemilihan suara dan penunjukan langsung sesuai dengan kebijakan sekolah yang berlaku. Pemilihan personil yang bertanggung jawab dalam musholla di sekolah harus melibatkan siswa, guru dan staff sekolah. Dengan melibatkan semua pihak terkait, keputusan ini akan menjadi lebih adil dan berpotensi menghasilkan pemimpin yang berkualitas untuk musholla tersebut.

Berikut beberapa tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian di musholla di sekolah/madrasah yakni:

#### 1. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan suatu pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga, kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.<sup>15</sup> Jadi dalam manajemen musholla, tugas kepala sekolah adalah memimpin, membuat peraturan, dan menyupervisi segala kegiatan yang ada di musholla.

#### 2. Guru agama

Peran guru agama dituntut untuk harus mampu memberikan bimbingan serta teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat kepada siswanya, dengan harapan para siswa dapat semangat dan antusias dalam melaksanakan dan meningkatkan ketaatan ibadah dengan baik dan benar menurut ajaran islam baik di sekolah maupun di luar sekolah.

#### 3. Takmir masjid

Takmir masjid disekolah biasanya di perankan oleh siswa sekolah itu sendiri, atau terkadang ada tenaga pembantu sekolah yang menjadi takmir masjid. Dengan adanya siswa sebagai takmir, siswa dapat belajar cara berorganisasi dan berkreasi serta dapat meningkatkan potensi dan kemampuannya. Meskipun peran takmir masih belum terlepas juga dari peran guru yang ikut serta dalam mengkoordinir siswanya karena keadaan siswa yang tidak begitu mudah untuk diajak kerja sama.

Peran takmir tidak hanya sekedar bersih-bersih masjid saja. Akan tetapi lebih dari itu, diantaranya yaitu mengatur segala kegiatan keibadahan dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam masjid, kemudian takmir juga menjadi fasilitator untuk melengkapi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para jamaahnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Marno, *Islam by Manajement and Leaderdhip* (Jakarta: Lintas Pustaka,2007), 54.

<sup>16</sup> Tutus Ulfiyah Ningsih, Peran Takmir Masjid An-Namiroh dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Ajaran 2022/2023, 68.

#### 4. Organisasi remaja masjid

Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.<sup>17</sup> Di beberapa sekolah organisasi remaja masjid biasanya menjadi organisasi intra sekolah yang melakukan kegiatan berbasis keagamaan dan sosial.

Peran remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi menyukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab sekolah. Seperti contohnya kegiatan mengkoordinir teman-teman untuk ikut sholat berjamaah di masjid, melaksanakan kegiatan dakwah mengundang guru sebagai pemateri, dan lain sebagainya. Adapun beberapa Job Description lain Personil musholla di sekolah/madrasah mencakup beberapa tugas penting, yaitu:

- Personil harus bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian musholla . Mereka harus membersihkan ruangan secara teratur, menyapu lantai, membersihkan kaca jendela, serta merapikan perlengkapan ibadah seperti sajadah, Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
- Personil juga siap membantu siswa dalam melaksanakan ibadah. Mereka harus memastikan bahwa semua perlengkapan ibadah tersedia dengan lengkap dan berfungsi dengan baik.
- Personil harus memberikan bimbingan kepada siswa tentang tata cara beribadah yang benar sesuai dengan agama yang dianut di sekolah atau madrasah.
- Personil bertugas untuk mengatur jadwal pelaksanaan ibadah rutin di musholla . Mereka harus membuat jadwal shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya agar dapat dilaksanakan secara teratur.
- Personil juga harus memiliki sikap ramah dan sabar dalam melayani siswa serta tamu-tamu yang datang ke musholla . Mereka juga harus siap menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang diperlukan dengan sopan dan jelas.

Membangun musholla di sekolah bisa menjadi sarana yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa dan staf sekolah. Maka dari itu personil harus mengikuti prosedur dan aturan yang berlaku dalam pengadaan fasilitas ini. Dari beberapa jobdis yang disebut bahwa dapat disimpulkan bahwa jobdis setiap personil yakni harus memiliki rasa tanggung jawab dalam tugasnya agar dapat mewujudkan kerjasama yang baik.

---

<sup>17</sup> Beny Sintasari, "Pemberdayaan Remaja Masjid dan Peranannya dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 10, No. 1 (Maret 2021): 104.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, pada SMPN 2 Jenggawah personil masjid meliputi kepala sekolah dan guru. Proses perekrutan personil dari kepala sekolah tergantung skill semisal memsukkan guru agama sebagai personil masjid dan mengisi kegiatan seperti kajian yang diadakan di mushollah. Biasanya, mushollah memiliki organisasi remaja masjid, namun di SMPN 2 Jenggawah tidak memiliki organisasi. Sehingga semua kegiatan mushollah diatur oleh pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 2 Jenggawah. Untuk pelatihan personil di sekolah tersebut yang mengatur yaitu kesiswaan dari guru di SMPN 2 Jenggawah yaitu pak Adi Suprianto.

Kepala sekolah di SMPN 2 Jenggawah mensupervisi kegiatan musholla dan menegur personil yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya, dengan pendekatan langsung kepada orang yang bersangkutan. Salah satu inovasi yang disebutkan adalah pembelian karpén untuk musholla.

### **Standar Operasional Prosedur Pelayanan Musholla Di SMP Negeri 2 Jenggawah**

Menurut Kamus Besar Indonesia standar adalah ukuran tertentu Yang dipakai sebagai patokan.<sup>18</sup> Sedangkan operasional adalah secara sifat Operasi yang berhubungan dengan operasi. Prosedur adalah tahap Kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.<sup>19</sup>

Menurut IR. M. Budiharjdo standar operasional prosedur adalah Suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja Atau prosedur kerja tertentu. Oleh karena prosedur kerja yang dimaksud Bersifat tetap, rutin, dan tidak berubah-ubah, prosedur kerja tersebut Dilakukan menjadi dokumen tertulis yang disebut sebagai Standar Operating Procedure atau disingkat SOP.<sup>20</sup> Standar operasional prosedur adalah pedoman yang berisi Prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi Yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, Serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang Di dalam organisasi yang adalah anggota-anggota organisasi berjalan Secara efektif (dan efesien), konsisten, standar dan sistematis.<sup>21</sup>

Standar Operasional Prosedur (SOP) bertujuan untuk mengatur dan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa/siswi dan staf sekolah yang ingin menggunakan tempat peribadatan untuk beribadah. Berikut adalah contoh SOP (Standard Operating Procedure) untuk pelayanan tempat peribadatan di sekolah:

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia, 1337.

<sup>19</sup> M. Budihardjo, *Menyusun SOP* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), 7.

<sup>21</sup> Rudi M. Tambunan, *Standar Operating Procedures (SOP)* (Jakarta: Pusat Survei Geologi, 2008), 79.

a. Penerimaan dan Bantuan

Petugas pelayanan harus selalu siap menerima siswa/siswi atau staf yang ingin menggunakan tempat peribadatan. Berikan sambutan ramah dan bantuan kepada mereka untuk menemukan tempat ibadah yang sesuai.

b. Ketertiban dan Keamanan

Petugas pelayanan harus memastikan bahwa suasana di sekitar tempat peribadatan tetap tenang, aman, dan teratur. Jika ada masalah keamanan atau ketertiban, petugas pelayanan harus segera melaporkannya kepada pihak yang berwenang.

c. Informasi Jadwal dan Aturan

Berikan informasi kepada pengguna tempat peribadatan tentang jadwal ibadah yang berlaku dan aturan penggunaan tempat peribadatan, seperti tata cara beribadah, waktu yang diperbolehkan, dan larangan-larangan.

d. Perlengkapan Ibadah

Pastikan perlengkapan ibadah seperti sajadah, Al-Quran, dan perlengkapan lainnya tersedia di tempat peribadatan. Jika ada perlengkapan yang rusak atau hilang, segera gantilah. Dalam menjalankan standar operasional, peran personil memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat signifikan. Oleh karena itu diperlukan standar-standar operasi prosedur sebagai acuan kerja secara Sungguh-sungguh untuk menjadi sumber daya manusia yang profesional, Handal sehingga dapat mewujudkan visi dan misi sekolah.

## **KESIMPULAN**

Musholla merupakan suatu pelayanan yang yang diberikan sekolah dengan tujuan memberikan dapat digunakan untuk beribadah atau kegiatan keagamaan lainnya, dan dapat membentuk kerohanian khususnya bagi siswa dan siswi sekolah secara keseluruhan, agar mereka dapat menjadi manusia yang baik dan beriman.

Musholla di sekolah bisa menjadi sarana yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa dan staf sekolah. Maka dari itu personil harus mengikuti prosedur dan aturan yang berlaku dalam pengadaan fasilitas ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
Budihardjo, M. *Menyusun SOP*. Jakarta, 2014.  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- Hamiyah, Nur. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- M. Rudi. *Tambunan, Standar Operating Procedures (SOP)*. Jakarta, 2008
- Marno, *Islam by Manajement and Leaderdhip*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pusat Penelitian UIR. *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Riau*. Pekanbaru: UIR Press, 1994.
- Robert, Gibson dan Mitchel. *Bimbingan dan Konseling* (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rosidin. *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Keislaman Berbasis Al-Quran*. Malang: 2015.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Abadi, 2010.
- Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Sintasari, Beny. "Pemberdayaan Remaja Masjid dan Peranannya dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 10, No. 1 (Maret 2021): 104.
- Siswanto. *Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supardi dan Teuku Amiruddin. *Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: *Quantum Teaching*, 2005.
- Terry, G.R. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2010.
- Tambunan, Rudi M. *Standar Operating Procedures (SOP)*. Jakarta: Pusat Survei Geologi, 2008.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: LkiS, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2015.